

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut”. Sedangkan pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan, (1) Pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini. (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak–kanak, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal adalah Kelompok Bermain (KB), TPA atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan. (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor. 20 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan perlindungan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.²

Pendidikan anak usia dini dengan umur 0-6 tahun anak-anak menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda seperti bakat, *hobby*, makanan kesukaan, karakter yang berbeda,

² Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2016).

bahasa yang berbeda.³ Pada usia mereka sangat baik jika orang tua atau pendidik mengajari atau menekankan sikap kedisiplinan kenapa begitu karena mereka disebut pertumbuhan pranatal yaitu pertumbuhan sejak dalam kandungan.⁴ Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal sel pembentukan kecerdasan terjadi pada anak berada dalam kandungan, sel-sel tubuh anak tumbuh dan perkembangan sangat cepat.⁵ Tahap perkembangan janin juga sangat penting waktu janin masih didalam kandungan karena jika sudah keluar bayi sel otak tidak bisa bertambah lagi.⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya.⁷ Di dalam islam dikatakan bahwa “Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah/ islam/lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani dan majusi”.⁸ Maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu tentu harus dilakukan sejak dini. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan

³ Wahono, Perkembangan Anak, (Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), hal. 2

⁴ Salsabila, Fairuz. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan dari Pendidikan Anak Usia Dini." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2022): 30-39.

⁵ Mardhatillah, Nathasyah. *IDENTIFIKASI KRETIVITAS ANAK PADA PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA DRAWING DI TK AL-AHAR KOTA JAMBI*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2022.

⁶ Ajar, Bahan, and Pendidikan Profesi Guru PPG. "Media pembelajaran anak usia dini." (2010).

⁷ Karima, Nisa Cahaya, et al. "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17.2 (2022): 273-292.

⁸ ANGGUN, PRANSISKA. *ANALISIS KESIAPAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI ANAK MEMASUKISEKOLAH DASAR DI KB AL-HIKMAH LAMPUNG SELATAN*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.⁹

Selanjutnya berdasarkan pedagogis masa usia dini merupakan masa dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.¹⁰ Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (*individual differences*).¹¹ Sedangkan dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting antara lain yang menjelaskan bahwa pada waktu lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak itu yang terpakai. Hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak.¹²

Pendidikan karakter bukanlah berisi slogan dan ajaran semata melainkan harus aplikatif dalam tindakan nyata. Dalam pendidikan karakter, orang tua dan guru merupakan contoh paling konkret untuk mengajarkan nilai karakter bagi anak.¹³ Ketika pendidikan karakter dijalankan di sekolah maka

⁹ Zaini, Akhmad, Fahmi Zakariya, and Samporno Samporno. "Pondasi Pendidikan Akhlak Dalam Membangun Pendidikan Anak Usia Dini Prespektif Islam." *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES* 2.2 (2022): 367-403.

¹⁰ Nurhayati, Meilani. "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di PAUD X Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* (2022): 15-20.

¹¹ ZUBAIDAH, SITI, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Yennizar Yennizar. *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

¹² Muhammad Dani Wahyudi, "Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan", Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM, Vol 2, No 1 (2016). Hal 6-7

¹³ Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 7158-7163.

guru harus benar-benar menjadi cermin bagaimana anak didik belajar berkarakter yang baik dan benar. Selanjutnya peran orang tua adalah menjalin kerja sama yang baik dengan guru sehingga tercapai kesamaan pola dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter membutuhkan guru yang berkepribadian baik sehingga mampu memberi teladan bagi anak. Dalam perkataan dan tindakannya anak dapat mencontoh dan memberi penguatan kepada anak untuk berperilaku baik dan benar. Anak sangat membutuhkan guru yang memiliki relasi hangat dan bersahabat serta mampu memberi teladan perilaku dalam pengajaran dan cara hidup seorang guru. Intinya adalah melalui pengajaran dan perilaku hidup guru, anak dapat belajar berkarakter secara baik dan benar.¹⁴

Semua kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa usia dini adalah usia emas (*the golden age*) yang dapat menyerap dan menyimpan banyak potensi dan pengetahuan.¹⁵ Jika apa yang diterima dan disimpan itu baik, maka anak akan memunculkan perilaku yang baik dari hati dan pikirannya. Namun sebaliknya jika anak mengalami dan menyimpan pengetahuan dan pengalaman yang buruk, maka hal itu pula yang akan dilakukannya kelak ketika anak telah dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.¹⁶

Pendidik Anak Usia Dini sebagai panutan, Pendidik PAUD adalah salah orang yang paling dekat dengan hidup anak, karenanya setiap sikap yang terlihat dari pendidik akan dicontoh anak.¹⁷ Anak belum mampu memilih

¹⁴ Harahap, Juli Yanti. "Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah." Prosiding Seminar Nasional Hasil PENG. Vol. 2. No. 1. (2019).

¹⁵ Arina Wasiah, Risky, and Choiriyah Widyasari. *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

¹⁶ Arina Wasiah, Risky, Choiriyah Widyasari, and S. Psi. *Pembentukan Karakter*.

¹⁷ Maryatun, Ika Budi. "Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2016).

perilaku mana yang boleh ditiru dan yang tidak.¹⁸ Setiap perilaku yang teramati oleh anak, dianggapnya sebagai perilaku yang boleh ditiru.¹⁹ Pendidik perlu memahami bagaimana bersikap dan berperilaku di depan anak-anak agar sikap dan perilaku yang dicontoh anak adalah perilaku yang diharapkan tertanam pada anak saja. Anak paling mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru, terutama dalam menanamkan karakter ini. Cara paling mudah menanamkan karakter adalah melalui pembiasaan perilaku sehari-hari entah disekolah maupun dirumah dengan memberikan pengertian dan mengingatkan setiap hari yang diharapkan tersebut dalam setiap aktivitas anak.²⁰ Keberhasilan pembiasaan akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak yang berpengaruh pada pembentukan karakter bangsa nantinya.²¹

Pendidik PAUD sebagai perancang pengembangan semua program rancangan pembentukan karakter perlu dirancang dengan baik oleh pendidik agar jelas tujuan dan dapat menggunakan cara yang tepat. Rancangan ini dipadukan dengan program kegiatan sehari-hari anak di sekolah dan di rumah. Materi pembiasaan yang perlu untuk dirancang kepedulian dan empati, kerjasama, berani, suka menolong, kejujuran dan integritas, mandiri dan percaya diri, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab, serta toleran. Semua kegiatan ini dapat dirancang dalam kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di RA Ben Alim Bendosari,²³ didapatkan hasil bahwa penanaman karakter pada anak

¹⁸ Ananda, Rizki. "Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 19-31.

¹⁹ Gunartati, Gunartati, and Didik Kurniawan. "Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul." *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2021): 34-43.

²⁰ Musyadad, Vina Febiani, Pendidikan Karakter, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 15

²¹ Maryatun, Ika Budi. "Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 5.1 (2016).

²² Rochmawati, Nikmah. "Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Pada Anak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*. V. 1, No.2 (2018). hal 1-12.

²³ Observasi Dan Wawancara Di RA Plus Ben Salim Bendosari Pada 29 Juni 2022, pukul 08.00 WIB.

berkembang dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rata-rata siswa sudah mampu tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah, memiliki sopan santun yang baik kepada guru maupun orang lain, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, mampu menjaga lingkungan disekitarnya dengan baik, memberikan bantuan kepada teman yang sedang membutuhkan, dan masih banyak lagi. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui pembiasaan sehari-hari yang diterapkan oleh guru terutama dalam kaitannya dengan penanaman karakter di RA Plus Ben Alim Bendosari.

Berdasarkan uraian di atas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sehari-hari Di RA Plus Ben Alim Bendosari Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah diuraikan, ada 3 masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menanamkan karakter disiplin kepada anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari ?
2. Bagaimana cara menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari ?
3. Bagaimana cara menanamkan karakter mandiri kepada anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan karakter tanggung jawab anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini melalui pembiasaan sehari-hari di RA Plus Ben Alim Bendosari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan pendidik anak usia dini untuk penanaman karakter anak usia melalui pembiasaan sehari-hari.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan penanaman karakter pada anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru baik secara teori maupun praktek, khususnya untuk menanamkan karakter anak dalam pembiasaan sehari-hari.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun usaha pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam penanaman karakter anak ke dalam pembiasaan sehari-hari di RA Ben Alim Bendosari.
 - c. Bagi Pembelajaran
Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan respon pembelajaran yang lebih baik serta menyenangkan bagi anak.
 - d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan ilmu pengetahuan, dan menambah

wawasan bagi calon pendidik mengenai kemampuan Penanaman Karakter anak dalam pembiasaan sehari-hari

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Penanaman karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yg berhubungan dengan perilaku, kepribadian, Tuhan YME, attitude, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Penanaman karakter bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pendidikan tapi juga memberikan karakter anak sejak usia dini/ *golden age*. Penanaman karakter bisa didapatkan melalui interaksi dengan orang lain, teman, guru, orang tua dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai karakter diperlukan pembiasaan setiap hari maka dari itu peran guru yg tlaten dan orang tua yg mendukungnya itu sangat penting.²⁴

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.

²⁴ Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini." *Proceedings of the ICECRS 1.3* (2018). Hal 2

Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.²⁵

c. Pembiasaan Sehari-hari

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari entah dirumah, disekolah ataupun dilingkungan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional, disiplin dan kemandirian.²⁶

2. Secara Operasional

a. Penanaman Karakter

Karakter merupakan sikap atau karakter seseorang yang diajarkan oleh orang lain ataupun keluarga hingga anak bawa saat besar nanti. Karakter seseorang bisa dipengaruhi tergantung lingkungan jika lingkungan tau orang sekitar mengajarkan baik maka jadilah sikap dan attitude baik, namun jika dari kecil diajarkan/ melihat langsung lingkungan yang kurang baik maka dewasa pun juga akan mempunyai sikap yang kurang baik .

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini bagaimana kertas putih bersih, tergantung orang tua mau menulis apapun sama halnya seperti terserah orang tua memberi pondasi yg kokoh atau tidak . Pondasi yang kokoh diusia dini akan membuat langkahnya semakin kuat disaat jenjang-jenjang berikutnya, namun jika pondasi itu roboh maka anak juga akan mengalami mental dimasa mendatang. Pada usia 0-5 mereka adalah masa emas biasa disebut *golden age* atau masa yang apapun dilihat, apapun di rasakan mereka akan peka dan sering meniru. Maka dari itu diisi dini perlu anak-anak pengawasan dari orang tua yang sangat cukup.

²⁵ Hulyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.01 (2017). Hal 1

²⁶ Aini, Vida Noor. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 SD Negeri Blunyan." Yogyakarta: UNY (2017).

c. Pembiasaan Sehari-hari

Pembiasaan sehari-hari bisa dilakukan dirumah ataupun disekolah, contoh ketika dirumah mengajak anak sholat, mengaji, mencuci piringnya sendiri setelah makan, melepas pakaian sendiri, memakai pakaian sendiri saat melakukan itupun perlu dampingan orang tua. Selain itu ketika disekolah anak bersalaman dengan tangan dua lalu menciumnya dihidung, selalu mengucapkan permisi, mohon maaf, terimakasih, memberi salam ketika masuk kelas, menaruh sepatu di rak, membereskan mainan ketika sudah selesai mainan itu semua juga perlu dampingan guru. Walaupun hal-hal pembiasaan kecil kadang anak lengah maka dari itu dibiasakan sejak dini, jika dibiasakan sejak ini maka anak akan terbiasa dengan baik dan mempunyai attitude yang tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigam penelitian.
3. Bab III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V : Hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.

6. Bab VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti tentang hasil penelitian.